

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *Rahmatan lil'alamin* yang telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain ialah karena adanya dakwah Islamiyah. Sebagai agama rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menyempurnakan pribadi manusia, mengangkat derajat manusia yang beradab dan berkebudayaan serta beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Rasulullah SAW meminta agar setiap muslim menyiarkan agama Islam kepada siapa saja dengan jalan dakwah. Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka dari itu Islam tidak akan berkembang tanpa adanya dakwah.

Pada hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Dakwah juga berarti mengajak manusia untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

¹Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1979), hlm.1

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam perkembangannya, dakwah Islam tak lepas dari sumber primer ajaran Islam, dalam hal ini yaitu Alquran. Kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu, ditulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan secara mutawattir tanpa *syubuhah*. Sedangkan menurut ahli tahqiq (orang-orang sufi), Alquran adalah ilmu *laduni* yang bersifat global yang mencakup hakikat kebenaran². Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga dan menyebarkan ajaran dari Alquran, sebab hal itu sama dengan menegakkan agama. Selain itu, kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab besar terhadap Alquran yaitu mempelajari dan mengajarkannya, sebab belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci dan mulia. Selain itu, orang yang mengajarkan Alquran secara ikhlas dan sungguh-sungguh akan mendapatkan keutamaan dari Alquran berupa ketenangan, ketenteraman hati dan pikiran serta syafaat di akhirat kelak.³

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Jika belajar akan memperluas kemampuan dan pengetahuan tentang Alquran, maka mengajarkannya identik dengan berbagi dan mengalirkan kebahagiaan kepada

² Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komperhensif*, (Yogyakarta : Gema Media, 2003), hlm. 2.

³Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No. 1 Juni 2015: 107-121.

orang lain. Sejatinya mempelajari Alquran adalah proses terus-menerus tanpa batas, sebab ilmu yang dipelajari sangat luas dan segala keterbatasan ini pula yang bisa dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan. Disamping itu kita berharap semoga proses belajar dan mengajarkan Alquran ini menjadi bagian dari ikhtiar kita untuk mendekatkan segala kebaikan, terutama untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas kehidupan umat.

Dewasa ini banyak sekali kita melihat masyarakat yang belum bisa membaca Alquran, serta banyak juga diantaranya yang belum memahami bagaimana hukum dan kaidah membaca Alquran dengan baik dan benar. Banyak hal yang harus dipelajari dalam Alquran, sebab Alquran diturunkan dalam bahasa arab sehingga ia memiliki tata bahasa tersendiri dan cara membacanya, termasuk juga makhraj. *Makhraj* atau tempat keluar huruf merupakan salah satu hal yang amat penting dan harus dipelajari secara serius. Selain *makhraj*, ada lagi aturan dalam membaca Alquran seperti *mad*, *wakaf*, *tajwid*, dan lain sebagainya yang harus dipelajari agar tidak menyalahi makna dari ayat-ayat Alquran.⁴

Griya Fadhilah Al-Qur'an hadir sebagai wadah untuk masyarakat sekitar yang ingin mempelajari Alquran tanpa dipungut biaya sedikit pun. Lembaga ini dibentuk dengan menawarkan berbagai kegiatan seperti tahfizh dan tahsin Alquran, dan dikhususkan hanya untuk wanita. Dari awal dibukanya pendaftaran peserta hingga saat ini, antusias masyarakat yang mempunyai keinginan kuat untuk mempelajari Alquran sangat besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya

⁴Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2015), hlm. 56-57.

peserta didik yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti kelas tahfizh maupun tahsin Alquran yang tersedia setiap harinya.

Dengan didampingi oleh para pengajar yang tidak diragukan lagi kompetensi dan keahliannya, para peserta didik disini pun semakin bertambah semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan. Dan yang sangat menarik perhatian adalah peserta didik yang di dominasi oleh ibu – ibu rumah tangga. Dimana kita tahu bahwa seorang ibu rumah tangga yang pada dasarnya sudah disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah, mengurus suami dan juga anak – anaknya, namun justru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tahfizh maupun tahsin di Griya Fadhilah Al-Qur'an ini setiap pekannya. Perbedaan latar belakang usia, pendidikan, ataupun pekerjaan justru tak menjadi penghalang bagi para ibu rumah tangga ini untuk dapat mempelajari lebih dalam tentang hukum – hukum bacaan dan kaidah Alquran.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di Griya Fadhilah Al-Qur'an ini sudah pasti tak lepas dari metode ajar dan strategi yang tepat dan diterapkan dengan baik oleh para pengajarnya. Sebab untuk meningkatkan kecintaan terhadap Alquran bukanlah perkara yang mudah dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan bimbingan yang baik dan sesuai dengan kemampuan para peserta didiknya terkhusus bagi para ibu rumah tangga. Karena mengajarkan Alquran merupakan bagian dari dakwah, maka untuk menjalankannya dibutuhkan sebuah strategi dakwah. Menurut Muh. Ali Aziz strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun

untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Untuk itu, untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran.

Dalam hal ini Griya Fadhilah Al-Qur'an sebagai lembaga Tahfizh dan Tahsin Alquran dimana di dalamnya terdapat banyak kegiatan berbasis Alquran yang tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang tata cara membaca Alquran, pemahaman hukum dan juga kaidah, serta memahami isi kandungan dari ayat – ayat Alquran. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses yang harus dilakukan dengan sungguh – sungguh dan hati yang ikhlas serta strategi dakwah yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan meneliti bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh pendiri dan para pengajar Griya Fadhilah Al-Qur'an dalam meningkatkan minat mempelajari Alquran, terkhusus di kalangan ibu rumah tangga dengan berbagai kegiatan berbasis Alquran yang dilakukan di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh para pengajar Griya Fadhilah Al-Qur'an dalam mengajarkan Alquran kepada ibu rumah tangga?

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media,2009), hlm. 349

2. Bagaimana efektivitas dari strategi dakwah yang diterapkan oleh para pengajar Griya Fadhilah Al-Qur'an kepada ibu rumah tangga?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh para peserta didik yang sudah berumah tangga dalam menerima materi ajar dan bagaimana peserta didik mengatasi hambatan tersebut?
4. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh para pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ibu rumah tangga dan bagaimana para pengajar mengatasi hambatan tersebut?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan dalam istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi merupakan rencana tindakan dan merupakan proses penyusunan rencana kerja, namun belum sampai tindakan. Dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁶ Adapun yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi atau metode ajar yang diterapkan oleh para pengajar Griya Fadhilah Al-Qur'an dalam mengajarkan ilmu-ilmu Alquran kepada ibu rumah tangga.

⁶ Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Depok : Prenada Media Grup, 2017), hlm. 3.

2. Griya Fadhilah Al-Qur'an

Griya Fadhilah Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pengajaran Alquran yang didirikan dengan latar belakang karena banyaknya masyarakat yang belum memahami cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Saat ini GFQ memiliki berbagai program pembelajaran Alquran diantaranya yaitu tahsin, tahfizh, ta'lim, dan talaqqi Alquran dan dikhususkan hanya untuk perempuan. Dari keseluruhan peserta didik didominasi oleh ibu rumah tangga. Dan adapun dalam penelitian ini penulis menetapkan empat pengajar (ustadzah) dan peserta didik ibu rumah tangga di kelas Tahsin Level 2 sebagai informan penelitian.

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁷ Dalam penelitian ini yang penulis amati adalah minat dan antusias ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik di kelas Tahsin Level 2 Griya Fadhilah Al-Qur'an, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentang tata cara dan kaidah membaca Alquran yang baik dan benar pada program tahsin dan juga minat yang tinggi dalam menghafalkan surah-surah Alquran pada program tahfizh.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 20.

4. Ibu Rumah Tangga

Menurut Endang sih Handayani ibu rumah tangga adalah seorang wanita atau wanita-wanita yang sudah bersuami kemudian mempunyai anak bersama suaminya.⁸ Sedangkan menurut Dwijayanti, ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk mengasuh dan mengurus anaknya. Adapun yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik di kelas Tahsin Level 2 Griya Fadhilah Al-Qur'an, yang terdiri dari ibu-ibu muda atau yang baru menikah, ibu-ibu yang sudah memiliki anak, dan ibu-ibu yang sudah lansia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Griya Fadhilah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Alquran di Kalangan Ibu Rumah Tangga. Kemudian secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh para pengajar Griya Fadhilah Al-Qur'an dalam mengajarkan Alquran kepada ibu rumah tangga.
2. Untuk mengetahui keefektivan dari strategi dakwah yang diterapkan oleh para pengajar Griya Fadhilah Al-Qur'an kepada ibu rumah tangga.

⁸Endang Sih Handayani, *Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga*, (Yogyakarta : Jurnal Uin Kalijaga, 2009)

3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh para peserta didik yang sudah berumah tangga dalam menerima materi ajar, dan cara peserta didik mengatasi hambatan tersebut.
4. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh para pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ibu rumah tangga, dan cara pengajar mengatasi hambatan tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi terkhusus untuk kepentingan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan minat mempelajari Alquran.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan bagi pemerintahan, Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Agama Kota Medan, Lembaga, Organisasi

Keagamaan, dan para pengajar Alquran dalam menerapkan strategi dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas dan memahami isi yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu kiranya di uraikan dalam suatu bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab landasan teoritis yang di dalamnya terdiri dari : pengertian strategi dan dakwah, konsep strategi dakwah, pengertian minat, pengertian belajar, pengertian Alquran, Urgensi Mempelajari Alquran, strategi pembelajaran Alquran, pengertian ibu rumah tangga, peran dan tugas ibu rumah tangga, kontribusi ibu rumah tangga dalam pandangan Islam, kontribusi ibu rumah tangga dalam masyarakat, dan manfaat mempelajari Alquran bagi ibu rumah tangga.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang di dalamnya terdiri dari : pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, gambaran umum Griya Fadhilah Al-Qur'an dan sejarah berdirinya, struktur kepengurusan GFQ, program-

program unggulan GFQ, Visi dan Misi GFQ, Jadwal Kegiatan Belajar GFQ, Hasil Wawancara. Pembahasan dan Analisis Strategi Dakwah Pengajar GFQ, efektivitas strategi dakwah GFQ, hambatan yang dihadapi para peserta didik ibu rumah tangga dan cara mengatasinya, hambatan yang dihadapi para pengajar dalam proses pembelajaran dan cara mengatasinya.

BAB V penutup, kesimpulan, saran

DAFTAR PUSTAKA

